

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan (Martutik, 1991: 41). Kegiatan membaca juga merupakan sebuah keterampilan. Dikatakan sebagai keterampilan oleh karena membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang sangat penting. Seperti halnya sebuah ungkapan dari Lao Tse (dalam Mannesya: 2012) menyebutkan bahwa buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya. Semakin banyak membaca buku, semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Selain itu, kegiatan membaca dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan menyimak, tidak lain adalah juga merupakan kegiatan komunikasi. Tiap individu mempunyai kebiasaan atau cara membaca yang berbeda. Namun satu hal yang perlu diusahakan adalah kemampuan membaca yang semakin cepat tetapi juga semakin intensif dan efektif (Sujanto, 1988: 6).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan membaca tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan modern pada umumnya dan dalam pembelajaran di sekolah khususnya. Selain itu, hal yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan saat membaca adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Jika saat membaca khususnya dalam hal membaca cepat menemukan istilah “asing”, sebaiknya jangan berhenti membaca. Teruskan membaca, tafsirkan makna kata “asing” berdasarkan konteks

kalimat. Hindari pula kebiasaan menunjuk kata yang dibaca atau membaca kata per kata dengan diikuti gerakan kepala (dari kiri kekanan).

Pembelajaran membaca cepat sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana terdapat dalam standar isi kurikulum. Kurikulum disusun untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (dalam Malabar, 2008: 4) yang berbunyi kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman utama bagi pendidik dan pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

Hubungannya dengan kurikulum maka sebagai pendidik memiliki kompetensi dasar yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum adalah membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan. Namun yang akan diteliti adalah kemampuan peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 2 Gorontalo menentukan isi bacaan melalui membaca cepat. Membaca cepat perlu adanya keterampilan. Keterampilan membaca cepat merupakan keterampilan yang bermanfaat untuk dimiliki semua orang khususnya untuk peserta didik. Dengan adanya kemampuan membaca cepat yang lebih tinggi, maka seseorang atau peserta didik tersebut memiliki pemahaman yang lebih tinggi pula (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2012).

Namun pada kenyataannya keterampilan membaca khususnya menentukan isi bacaan dengan makna sesungguhnya masih kurang. Bahkan peserta didik hanya sekedar membaca saja tanpa memahaminya, sehingga sulit bagi peserta didik untuk menentukan isi bacaan sesuai makna sebenarnya yang terkandung dalam bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (dalam Somadayo, 2011: 61) menyatakan bahwa ada sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang tidak efisien dan dapat mengurangi kemampuan membaca, yaitu (1) membaca dengan suara terdengar, (2) membaca dengan suara berbisik, (3) membaca dengan bibir bergerak, (4) membaca dengan kepala bergerak, (5) membaca dengan menunjuk baris bacaan, (6) membaca kata demi kata, (7) tidak konsentrasi waktu membaca, (8) cepat lupa isi bagian-bagian bacaan yang telah dibaca, (9) tidak dapat dengan cepat menemukan pikiran pokok dalam bacaan, (10) sedikit sekali waktu membaca. Selain itu, ada tiga faktor yang menentukan kecepatan membaca seseorang (Wiryodijoyo, 1989: 124) yaitu (1) gerak mata, (2) kosa kata, dan (3) konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian pembelajaran membaca di sekolah, yang berjudul “Kemampuan Peserta Didik Kelas VIII-5 Kelas VIII-5 SMP Negeri 2 Gorontalo Menentukan Isi Bacaan melalui Membaca Cepat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 2 Gorontalo membaca teks dengan kecepatan 250 kata/menit?
- b) Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 2

Gorontalo menentukan isi bacaan melalui membaca cepat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang kemampuan peserta didik kelas VIII-5 menentukan isi bacaan melalui membaca cepat 250 kata/menit.

2) Tujuan Khusus

- a) Menilai kemampuan peserta didik kelas VIII-5 membaca cepat 250 kata/menit.
- b) Memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik kelas VIII-5 menentukan isi bacaan yang telah dibaca secara cepat tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kemampuan membaca dalam hal membaca cepat dan menentukan isi bacaan melalui membaca cepat. Kemampuan membaca dilakukan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media agar dapat memenuhi persaingan yang kuat terhadap zaman dan arus informasi serta teknologi yang semakin maju.

b) Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini merupakan bahan evaluasi pendidik dalam pembelajaran

menentukan isi bacaan melalui membaca cepat 250 kata/menit. Disamping itu pula, pendidik dapat meningkatkan kemampuan, strategi serta menemukan solusi dalam pembelajaran menentukan isi bacaan melalui membaca cepat 250 kata/menit.

c) Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 2 Gorontalo menentukan isi bacaan melalui membaca cepat 250 kata/menit.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan sebagai bahan pembandingan ketika peneliti menjadi pendidik bahasa dan sastra Indonesia serta untuk melihat kemampuan peserta didik kelas VIII-5 menentukan isi bacaan melalui membaca cepat 250 kata per menit.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda dalam permasalahan yang dibahas, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kemampuan adalah (1) kemampuan peserta didik kelas VIII-5 dalam membaca cepat sesuai jumlah kata dan waktu yang telah ditentukan; (2) kemampuan peserta didik kelas VIII-5 menentukan isi bacaan setelah peserta didik melakukan kegiatan membaca cepat.

Menentukan isi bacaan dalam membaca cepat 250 kata/menit adalah

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai isi bacaan yang dibaca secara cepat atau dibaca sekilas disertai dengan pemahaman sesuai dengan jumlah kata dan waktu yang ditentukan yaitu 250 kata per menit.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sistematika penelitian yaitu bab 1 latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, selain itu digunakan kajian pustaka yang terdiri atas kajian relevan sebelumnya dan kajian teori. Dalam penelitian ini pula digunakan metode penelitian yang mencakup hal-hal tentang metode penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penelitian, pembahasan penelitian, simpulan, saran serta daftar pustakapun membangun dalam sistematika penelitian penelitian ini.